

PENGUNAAN PENILAIAN TEORI BLOOM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 3 SD NURUL IMAN ASHOPI

Ina Magdalena¹, Siti Maemunah², Muawanah³, Indri Maya Astuti⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, maemunah.mm79@gmail.com

Abstract

This study discusses the use of Bloom's Taxonomy in Mathematics learning. This study is intended to answer the problem. How to Use Bloom's Taxonomy in planning, implementing, and evaluating mathematics learning at Nurul Iman Ashopi Elementary School. This study aims to determine the use of Bloom's Taxonomy in planning, implementing, and evaluating mathematics learning at Nurul Iman Ashopi Elementary School. This study uses a qualitative research approach. The technique of collecting data is by interviewing. The results showed that the teacher had applied 3 aspects of Bloom's Taxonomy, namely cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the implementation stage, the teacher applies cognitive aspects at the level of knowledge, understanding, application, and evaluation. The affective aspect is seen at the level of acceptance, participation, the formation of life patterns, the psychomotor aspect is seen at the level of complex movements, and ordinary movements. In the process of evaluating mathematics learning, the teacher also applies Bloom's Taxonomy on cognitive aspects at the level of knowledge. Affective aspects at the level of acceptance, participation, and the formation of patterns of life, psychomotor aspects of students at the level of complex movements.

Keywords: *Bloom's taxonomy, Mathematics*

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran Matematika. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan. Bagaimana Penggunaan Taksonomi Bloom dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran matematika di SD Nurul Iman Ashopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Taksonomi Bloom dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran matematika di SD Nurul Iman Ashopi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan 3 aspek Taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tahap pelaksanaan, guru menerapkan aspek kognitif pada tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Aspek afektif dilihat pada tingkatan penerimaan, partisipasi, pembentukan pola hidup, aspek psikomotorik dilihat pada tingkatan gerakan kompleks, dan gerakan biasa. Pada proses evaluasi pembelajaran matematika guru juga menerapkan Taksonomi Bloom pada aspek kognitif ditingkat pengetahuan. Aspek afektif pada tingkat penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup, aspek psikomotorik siswa pada tingkatan gerakan kompleks.

Kata Kunci: Taksonomi Bloom, Matematika

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (1995: 3) bahwa penilaian mempunyai ciri-ciri adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjuk arah yang lebih luas, konsep-konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut : (1) Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang ditimbulkan dan efek sampingnya.(2) Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik proses maupun keluaran.(3) Penilaian tidak hanya untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa mencapainya.

Kisno, Turmudi & Nia Fatmawati (2020) Penilaian adalah komponen penting dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, penilaian merupakan peran utama dalam mengetahui bagaimana guru mengerjakan sesuatu dan apa yang di dapatkan siswa setelah mempelajari sesuatu tersebut, yang memungkinkan informasi mengenai pemahaman siswa, kelemahan, serta kekuatan matematika yang ada pada siswa.

Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi, penilaian itu sifatnya adalah kualitatif. Sedangkan evaluasi mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yaitu mencakup pengukuran, dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilaidari sesuatu yang sedang dinilai itu di-lakukan pengukuran, dan wujud dari pengukuran adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.

Sabarudin, Yenny Suzana, Zainal Abidin, Juliana (2020) Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Oleh karena itu perlu suatu kejelasan atau keterangan yang menjelaskan tentang perbedaan tersebut. Perkembangan berpikir anak usia SD mengalami perubahan yang pesat, ini karena tahap berpikir mereka belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih pada tahapan nyata dengan konsep yang sederhana. Dalam lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 menyubtkan bahwa dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika SD hendaknya dimulai dengan pengenalan yang sesuai dengan situasi.

Afirda Yohana Regnisia, Safia Sa'o & Yasinta Yenita Dhiki (2020) Untuk mendukung pembelajaran matematika khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dalam pendidikan terdapat teori Taksonomi Bloom. Teori Taksonomi Bloom ini mengarahkan guru untuk mengolah siswa dalam tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Subini, 2012). Aspek afektif merupakan suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial (Uno & Nurdin 2015). Berikutnya aspek psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan (Haryati, 2009). Keterampilan melakukan sesuatu tersebut meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial. Agar mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau berhasil, maka diperlukan adanya evaluasi. Salah satu prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam rangka mengadakan evaluasi adalah pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun segi penghayatan (aspek afektif), dan pengalaman (aspek psikomotor).

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah selalu sejalan dengan tujuan yang tercantum pada indikator yang sudah direncanakan oleh

guru, dimana dalam menyusun atau menetapkan indikator, guru beracuan pada taksonomi tujuan pendidikan yang disusun oleh Bloom, yaitu berupa pengetahuan (ranah kognitif), sikap (ranah afektif), dan keterampilan (ranah psikomotor).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moelong (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nurul Iman Ashopi yang beralamat di Jl. Sultan Hasanudin KM.1 Kp. Pisangan Sempol Ds. Kayu Agung, Kec. Sepatan Kab. Tangerang-Banten 15520.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah populasi kelompok kecil siswa kelas III SD Nurul Iman Ashopi. Penelitian ini adalah meliputi tentang penggunaan teori bloom dalam pembelajaran matematika.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah guru kelas. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas dan kemudian melakukan observasi. Penelitian juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Penelitian dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi (pengamatan), pedoman wawancara.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut diberikan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pelayanan bimbingan pembelajaran pada siswa kelas III SD Nurul Iman Ashopi. Kemudian Langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkapkan realita pelaksanaan layanan bimbingan pembelajaran pada siswa kelas III SD Nurul Iman Ashopi.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji

kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yaitu teknik observasi, wawancara, dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi. Berawal dari pemikiran dan penelitian seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat Benjamin S. Bloom pada tahun 1950, bahwa evaluasi hasil belajar disekolah sebagian besar butir soal yang diajukan hanya berupa soal tentang hapalan, sedangkan menurutnya hapalan merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berfikir. Agar proses pembelajaran menghasilkan siswa berkompeten, maka disusunlah suatu Taksonomi Bloom yang dipublikasikannya pada tahun 1956 dengan judul “Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals”. Benjamin. S. Bloom membuat suatu klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Mula-mula taksonomi bloom terdiri atas dua bagian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif (cognitive domain and affective domain). Pada tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotor melengkapi apa yang telah dibuat oleh bloom. Dengan demikian menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom (Arikunto, 2009), tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. Ranah Kognitif (Cognitive Domain), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. Ranah Afektif (Affective Domain) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

3. Ranah Psikomotor (Psychomotor Domain) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.

Seiring perkembangan teori pendidikan, Krathwohl (2001) dan para ahli psikologi aliran kognitivisme memperbaiki taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Revisi yang dibuat hanya pada ranah kognitif dengan menggunakan kata kerja. Perubahan ini dilakukan dengan memberi versi baru pada ranah kognitif yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan kognitif (Anderson, 2010). Selanjutnya ada empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan pada dimensi proses kognitif dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: Mengingat (remembering), memahami (understanding), mengaplikasikan (applying), menganalisis (analyzing), mengevaluasi (evaluating), dan mengkreasi (creating). Enam tingkatan inilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang dikenal dengan istilah C1 sampai dengan C6.

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi. Guru menjelaskan materi secara detail dan memberikan contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa paham tentang materi yang disampaikan. Hal ini untuk menekankan pada aspek kognitif siswa. Guru juga mempersilahkan atau memberikan peluang kepada siswa maju ke depan kelas untuk menjawab soal latihan agar aspek psikomotor siswa dapat terlatih secara maksimal. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang belum menguasai materi. Selain itu, guru juga menggunakan bahasa yang sederhana untuk mempermudah komunikasi terhadap siswa dan melatih sikap percaya diri untuk berani mengungkapkan jawaban yang sesuai. Guru juga bersikap adil terhadap siswa. Guru memulai pelajaran dengan ceria agar siswa ikut merasakan hal yang sama. Hal ini menunjukkan guru memperhatikan aspek afektif terhadap siswa. Guru juga sering memberikan *intermezzo* agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Guru

juga mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab soal agar siswa semangat dalam belajar. Sistem pembelajaran ini menekankan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor sebagai implementasi taksonomi Bloom. Berdasarkan jadwal yang telah disepakati kami melakukan observasi di SD Nurul Iman Ashopi, peneliti mengamati dan mencatat keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa didampingi oleh guru mata pelajaran matematika.

Hasil pengamatan adalah pembelajaran dimulai pukul 09.45 sedangkan jadwal mulai pembelajaran adalah 09.15. Pembelajaran berlangsung tiga jam pelajaran (3 x 40 menit). Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Sementara sebagian siswa mencatat materi yang disampaikan peneliti. Bahan ajar yang dipakai di kelas tersebut sebatas buku paket matematika milik perpustakaan sekolah dan catatan yang diberikan setiap pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa mengikuti pembelajaran secara aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada peneliti. Namun, keaktifan tersebut hanya didominasi oleh siswa perempuan. Terdapat beberapa siswa yang tidak termotivasi mengikuti pembelajaran matematika. Mereka menunjukkan sifat kepasifannya seperti meletakkan kepala di atas meja, mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan guru dan membuat pekerjaan mereka sendiri. Setelah selesai menjelaskan materi, selanjutnya adalah pemberian latihan soal. Soal berbentuk uraian dengan tingkatan soal adalah pengetahuan, pemahaman penerapan, dan evaluasi. Siswa mengerjakan soal dengan tertib. Terdapat beberapa siswa yang begitu aktif dan beberapa yang cenderung pasif. Hasil jawaban siswa berupa jawaban uraian dengan tingkatan penerapan materi segitiga sebagaimana yang biasa mereka kerjakan.

Selanjutnya hasil jawaban didiskusikan dengan peneliti dan semua siswa. Salah satu siswa menuliskan jawaban di papan tulis sekaligus menjelaskan maksud dari jawaban mereka. Hal itu dilakukan siswa sampai seluruh jawaban soal terselesaikan. Peneliti bertugas menjadi penengah dan meluruskan jawaban siswa yang belum lengkap. Peneliti menutup pembelajaran pada pukul 11.30 dengan memberikan motivasi dan pekerjaan rumah. Siswa diberikan soal tes yang sama untuk dikerjakan. Soal tes terdiri dari 5 butir soal uraian. Hasil tes tertulis diperiksa menggunakan

pedoman penskoran yaitu untuk soal nomor 1 jika benar diberi skor 4. Untuk soal nomor 2 dan 3 diberi skor benar minimal 3,5 dan maksimalnya 5 tergantung langkah penyelesaiannya. Berdasarkan hasil tes tertulis, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kelompok kemampuan berpikir dalam menyelesaikan soal berdasarkan taksonomi Bloom yakni siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kelompok siswa berkemampuan tinggi adalah siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berkisar antara 85-100. Kelompok siswa berkemampuan sedang adalah siswa yang memperoleh nilai antara 70-85. Sedangkan kelompok siswa berkemampuan rendah adalah yang memperoleh nilai di bawah KKM atau nilai yang berkisar antara 0-69. Ketiga kelompok kemampuan tersebut akan peneliti gunakan sebagai subjek wawancara.

Berdasarkan hasil tes tertulis, terdapat 3 kelompok kemampuan berpikir, yakni tinggi, sedang dan rendah. Dari ketiga kelompok kemampuan tersebut peneliti memilih 2 siswa untuk dijadikan subyek wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara tanpa didampingi oleh guru mata pelajaran matematika. Alasan peneliti melaksanakan wawancara didalam jam pelajaran karena guru mata pelajaran telah mengijinkan peneliti melakukan wawancara pada jam tersebut. Selain itu guru mata pelajaran telah memberi kesempatan sepenuhnya kepada peneliti jika kelas tersebut akan dipakai untuk penelitian kapan saja. Guru kelas memanfaatkan waktu ini untuk mendapatkan wawasan baru yang nantinya akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika. Wawancara ini dilakukan di kantor guru. Dengan tujuan untuk mengklarifikasi hasil tes tertulis dan wawancara dengan siswa. Dari wawancara tersebut nantinya menghasilkan data yang akan mendukung hasil tes dan wawancara dengan siswa serta mengetahui secara pasti penyebab dari permasalahan yang muncul pada siswa.

Berdasarkan jawaban soal tes tertulis dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kemampuan tersebut siswa telah memunculkan tingkat kemampuan berpikir berdasarkan taksonomi bloom. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan ketiga kelompok kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedang dan rendah.

Kemampuan yang baik dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut juga akan didukung dengan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika. Berdasarkan pengakuan dari guru mata pelajaran matematika, siswa memang cenderung lebih mampu mengerjakan soal pada tingkat aplikasi. Hal itu disebabkan siswa hanya memahami apa yang disampaikan guru dan mengacu pada contoh soal sebelumnya yang sudah dibahas bersama guru. Siswa kurang mampu menyelesaikan soal pada tingkat yang lainnya. Sebagaimana cuplikan wawancara di atas, ketika peneliti memberikan soal dengan tingkat analisis dan evaluasi, siswa justru mengerjakannya dengan tingkat aplikasi. Guru kelas juga mengakui bahwa ia hanya menyampaikan materi sampai pada tingkat aplikasi saja dalam taksonomi Bloom. Alasannya adalah guru menganggap bahwa siswa lebih mudah memahami contoh soal dari pada konsep suatu materi. Jika siswa memahami rumus dan sulit mengaplikasikannya dalam soal maka itu dirasa percuma saja. Kasus yang lain adalah siswa kurang tertarik untuk memahami dan menganalisa soal. Sehingga sebelum mencoba mengerjakan soal, siswa sudah menganggap soal tersebut sulit. Selain itu, setiap model soal yang baru dianggap sebagai soal yang kompleks. Hal ini diakui oleh guru kelas. Siswa selalu berharap mendapatkan soal yang sama dengan sudah dipelajari sebelumnya. Siswa kurang mampu memahami soal yang menggunakan model berbeda dari biasanya. Sedangkan soal yang didasarkan pada taksonomi Bloom sebagaimana peneliti sajikan termasuk soal kategori baru bagi siswa. Jadi, kemampuan berpikir siswa lebih keingatan terhadap pembelajaran sebelumnya daripada proses berpikir yang membutuhkan analisa dan pemahaman. Berdasarkan hasil observasi, tes tertulis dan wawancara, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun yaitu tentang bagaimana kemampuan berpikir menyelesaikan soal pada siswa dengan menggunakan teori taksonomi Bloom (ranah kognitif, afektif dan psikomotor). Penerapan taksonomi Bloom ranah kognitif dapat dilihat pada hasil observasi, tes dan wawancara. Tes telah dilaksanakan. Tes berupa soal uraian yang terdiri dari soal. Siswa diberikan waktu 90 menit untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Waktu yang diberikan diharapkan dapat digunakan sebaik-baiknya oleh siswa untuk menyelesaikan soal dengan teliti, baik dan benar. Setelah tes selesai, peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Hasil pekerjaan siswa berguna untuk mengetahui tingkatan berpikir kognitif siswa berdasarkan taksonomi Bloom. Pada

penelitian ini, subyek penelitian tidak dipilih secara acak, melainkan dengan sampel bertujuan. Sampel bertujuan memfokuskan pada informan-informan yang telah terpilih untuk dilakukan wawancara. Pemilihan subyek dalam penelitian ini diambil siswa SD kelas 3 yang telah mengikuti tes tertulis dan telah diklasifikasikan berdasarkan interpretasi proses kognitif dalam taksonomi Bloom melalui pengelompokkan tersebut.

KESIMPULAN

Penggunaan penilaian Taksonomi Bloom dikembangkan untuk tujuan pendidikan, disusun secara hirarki dengan maksud untuk mengkategorisasi hasil perubahan pada diri siswa sebagai hasil buah pembelajaran. Secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah atau kawasan "domain" yaitu ranah kognitif (berkaitan dengan kognisi atau penalaran/pemikiran—dalam bahasa pendidikan Indonesia disebut “cipta”, ranah afektif (berkaitan dengan afeksi atau “rasa”), dan ranah psikomotor (berkaitan dengan psikomotor atau gerak jasmani-jiwani, gerak-gerik jasmani yang terkait dengan jiwa). Taksonomi ini dengan maksud untuk menyempurnakannya sehingga sesuai dengan keadaan perkembangan dan kemajuan zaman serta teknologi. Selain beberapa hal di atas, taksonomi Bloom juga dapat dijadikan acuan bagi seorang guru dalam menyusun soal-soal untuk evaluasi. Hendaknya soal-soal tersebut dapat meliputi seluruh tingkat atau ranah kognitif, disusun dari yang termudah yaitu tingkat terendah dari ranah kognitif (C1) hingga ranah kognitif tertinggi (C6), meski karyanya tidak dalam bentuk benda, namun dalam bentuk hipotesis (dugaan) atau rancangan sementara. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui ranah kognitif mana yang telah dicapai oleh para siswanya dan dapat menyusun suatu strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa yang masih mencapai tingkat rendah untuk ranah kognitifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W et al. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. 2001. A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educationl Objectives. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta, PT Bumi Aksara 2011
- Haryati, Mimin. 2009. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Regnisia Afirda, Y., Sa'o, S., & Yenita Dhiki, Y. (2020). Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 3 (September), 121–130. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/jupika/article/view/678>
- Sabaruddin, S., Suzana, Y., Abidin, Z., & Juliana, J. (2020). Pembelajaran Matematika dan Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(3), 168–181. <https://doi.org/10.23960/mtk/v8i2.pp168-181>
- Subini, Nini. 2012. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudjana, Nana, 1995, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.